Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI)
Vol. 4, No. 2 Agustus 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakasakti/index

Research Article e-ISSN: 2963-0940

The Effect of Giving Education on Knowledge of Self-Medications for Dysmenorrhea in Students of Vocational High School Muhammadiyah 03 Metro

Pengaruh Pemberian Edukasi terhadap Pengetahuan Swamedikasi Dismenore pada Siswi SMK Muhammadiyah 03 Metro

Rida Ulfa[1]*, Diah Kartika Putri[2], Erna Yanti[3], Afi Sania Rosanti[4]

[1,2,3,4]Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

(*) Corresponding Author: rida.ulfa.22@gmail.com

Article info

Keywords:
Dysmenorrhea, Self-medication, Education, Knowledge

Abstract

Women frequently suffer from menstrual abnormalities, such as dysmenorrhea, which primarily affects teenagers. Teenagers who experience dysmenorrhea at school may engage in less educational activities. Adolescent dysmenorrhea self-medication behaviour will be impacted by ignorance. The study objective was to determine the knowledge of self-medication for dysmenorrhea before and after education, and to determine the effect of education on knowledge of self-medication for dysmenorrhea. This study is a quantitative study with a quasi-experimental design method of non-equivalent control group. Sampling with proportion sampling with inclusion and exclusion criteria with a sample size of 82 respondents. The data analysis used the Wilcoxon and Mann-Whitney tests. The average pre-test value was 30.5% (good category), and the post-test was 65.9% (good category). The results of the Wilcoxon test obtained the Asymp. Sig (2-tailed) value in the treatment group 0.000 <0.05, stating that there was a difference in the level of knowledge before and after education was given. The Asymp. Sig (2-tailed) value in the control group obtained a value of 0.235> 0.05, so it was stated that there was no difference in knowledge in the pre-test and post-test. The results of the Mann-Whitney test showed that there was an effect of education on knowledge before and after education with an Asymp. Sig (2-tailed) value of 0.000 <0.05. Providing education with the lecture method and interactive discussion using video media related to self-medication for dysmenorrhea provided an increase in knowledge medication for dysmenorrhea in female students of Vocational High School Muhammadiyah 03 Metro with a p-value of 0.000 <0.05. related to self-medication for dysmenorrhea. There was an effect of providing education on knowledge of self-medication for dysmenorrhea in female students of Muhammadiyah 03 Metro Vocational School with a p-value of 0.000<0.05.

Kata kunci:
Dismenore, Swamedikasi, Edukasi, Pengetahuan.

Abstrak

Gangguan menstruasi menjadi masalah yang umum pada wanita salah satunya *dismenore* yang sebagian besar terjadi remaja. *Dismenore* pada remaja disekolah dapat menyebabkan menurunnya aktivitas belajar. Kurangnya pengetahuan akan berpengaruh pada perilaku swamedikasi *dismenore* remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat

Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI)
Vol. 4, No. 2 Agustus 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakasakti/index
Research Article e-ISSN: 2963-0940

pengetahuan swamedikasi *dismenore* sebelum dan sesudah pemberian edukasi, dan mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan swamedikasi *dismenore.* penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasy-eksperimental design non-equivalent control group*. Pengambilan sampel dengan *proportion sampling* dengan kriteria *inklusi* dan *ekslusi* dengan jumlah sampel sebanyak 82 responden. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon* dan *mann-whitney*. Rata-rata nilai *pre-test* sebesar 30,5% (kategori baik) dan *post-test* sebesar 65,9% (kategori baik). Hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai *Asymp. Sig* (2-*tailed*) pada kelompok perlakuan 0,000<0,05, dinyatakan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Nilai *Asymp. Sig* (2-*tailed* pada kelompok kontrol diperoleh nilai 0,235>0,05, sehingga dinyatakan tidak terdapat perbedaan pengetahuan pada *pre-test* dan *post-test.* Hasil uji *mann-whitney* menunjukan adanya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan nilai *Asymp. Sig* (2-*tailed*) 0,000<0,05. Pemberian edukasi dengan metode ceramah dan diskusi interaktif menggunakan media video terkait swamedikasi *dismenore* memberikan peningkatan pengetahuan terkait swamedikasi *dismenore*. Terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan swamedikasi *dismenore* pada siswi SMK Muhammadiyah 03 Metro dengan nilai p-*value* 0,000<0,05.

PENDAHULUAN

Gejala terkait menstruasi menjadi persoalan yang umum namun serius bagi wanita (Kanamori *et al*., 2025). Setiap wanita akan mengalami menstruasi dengan gejala yang berbeda-beda. Terdapat wanita yang tidak merasakan gangguan saat menstruasi, namun ada juga yang mengalami keluhan seperti nyeri menstruasi (*dismenore*) (Kemenkes, 2022). Prevalensi kejadian *dismenore* di indonesia pada wanita usia produktif berkisar antara 45% sampai 95%, dan pada remaja berkisar antara 60% hingga 75% (BRIN, 2024). Mengingat penelitian terdahulu yang dilakukan di Kota Metro. Lampung, menunjukkan mahasiswa mengalami *dismenore* dengan gejala nyeri berat (56,25%) dan nyeri sedang (43,75%) (Maksum *et al*., 2019).

Obat analgesik dapat digunakan untuk swamedikasi dalam meredakan *dismenore* (Misliani *et al*., 2019) dengan penggunaan obat-obat tradisional dirumah, suplemen gizi, atau konsumsi obat bebas OTC (*Over The Counter*), pembelian obat tanpa resep berulang, serta saran dari teman atau keluarga (Anazco *et al*., 2023). Pengobatan nyeri dengan mengkonsumsi analgesik dan tetap mempertimbangkan efek samping minimal mampu untuk meningkatkan kualitas hidup (*Quality of life*) (Alorfi, 2023).

Menurut catatan BPS, sebanyak 78,60% masyarakat Lampung melakukan pengobatan mandiri pada tahun 2024 (BPS, 2024). Swamedikasi menjadi alternatif yang dipilih untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pengobatan. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan obat dan cara penggunaannya dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan *(medication error)* dalam pelaksanaan swamedikasi (Depkes RI, 2007).

Temuan penelitian Misliani *et al*., (2019) memaparkan bahwa upaya dalam penanganan *dismenore* ringan sudah tepat. Tetapi, 8 dari 27 siswi pada *dismenore* berat cenderung melakukan penanganan tidak tepat dengan tidak menggunakan obat dan

Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI)
Vol. 4, No. 2 Agustus 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakasakti/index
Research Article e-ISSN: 2963-0940

menganggap nyeri dapat hilang sendiri. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dari siswi itu sendiri. Haerani *et al*., (2020) dalam penelitiannya sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang rendah tentang *dismenore* (30 responden). Namun, pengetahuan terkait penanganan *dismenore* mayoritas (26 responden) memiliki pengetahuan yang cukup dan 4 responden memiliki pengetahuan kurang tekait penanganan *dismenore*.

Penelitian Nurmaliza *et al*., (2022) menunjukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku dalam penanganan *dismenore* pada remaja putri. Remaja putri dengan pengetahuan baik berisiko 8 kali lebih besar untuk melakukan penanganan *dismenore*. Kajian yang dilakukan oleh Putri *et al*., (2024) menunjukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi *dismenore*. Penelitian yang dilakukan Handajani (2023) menunjukan bahwa penyuluhan *dismenore* yang dilakukan pada remaja putri berpengaruh pada penanganan *dismenore*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat hasil yang menunjukan bahwa pengetahuan siswi tentang penanganan *dismenore* masih kurang, dan pengetahuan akan berpengaruh terhadap perilaku siswi dalam swamedikasi *dismenore.* Survei pendahuluan yang dilakukan pada lima siswi kelas 10 di SMK Muhammadiyah 03 Metro bulan November tahun 2024 menunjukan bahwa para siswi tidak pernah mendapatkan edukasi terkait nyeri haid. Sebanyak tiga siswi tidak melakukan pengobatan mandiri dalam menangani *dismenore*, respons mereka saat mengalami nyeri haid hanya membiarkannya saja. Hanya dua siswi yang melakukan swamedikasi dengan mengkonsumsi minuman herbal (kiranti) dan obat analgesik (paracetamol).

Gangguan *dismenore* pada remaja terutama di sekolah dapat mengganggu aktivitas saat belajar dan mengakibatkan siswi tidak bersemangat, kesulitan berkonsentrasi saat belajar, serta menjadi salah satu alasan yang menyebabkan banyak siswi tidak masuk sekolah. Hal ini akan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya pemberian edukasi swamedikasi *dismenore.* Penelitian ini mengkaji pengaruh penyuluhan tentang dismenore terhadap pengetahuan pengobatan mandiri nyeri menstruasi di kalangan pelajar SMK Muhammadiyah 3 Metro.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi-Experimental Non-Equivalent Control Group*, yang dilaksanakan pada April hingga Mei 2025. Desain ini dipilih untuk membandingkan hasil antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proporsional menggunakan rumus Slovin, menghasilkan 82 responden yang dibagi merata menjadi kelompok perlakuan dan kontrol, masing-masing berjumlah 41 siswi.

Sampel penelitian meliputi siswi kelas 10 SMK Muhammadiyah 03 Metro. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya (Ulfarahmi, 2021) dan telah teruji validitas serta reliabilitasnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung. Seluruh sampel diberikan *pretest* sebelum intervensi. Edukasi hanya diberikan kepada kelompok perlakuan, sementara kelompok kontrol berfungsi sebagai pembanding karena tidak diberikan intervensi. *Posttest* diberikan kepada semua responden setelah kelompok perlakuan menerima edukasi. Selanjutnya, kelompok kontrol baru diberikan edukasi setelah *posttest* untuk menghindari kesenjangan pengetahuan.

Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI)
Vol. 4, No. 2 Agustus 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakasakti/index
Research Article e-ISSN: 2963-0940

Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney* untuk mengukur pengaruh intervensi edukasi terhadap pengetahuan swamedikasi dismenore pada siswi SMK Muhammadiyah 03 Metro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisa Univariat

Sebanyak 82 responden yang mengikuti penelitian ini. Kategori usia tertinggi adalah usia 17 tahun (43,9%). Jurusan terbanyak adalah jurusan farmasi (45,1%). Mayoritas responden mengalami menstruasi pada minggu pertama (32,9%) dengan derajat *dismenore* tertinggi pada skala 8 (17,1%) dan sebagian responden tidak melakukan swamedikasi saat mengalami *dismenore* (56,1%).

Tabel 1. Demografi Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
15 Tahun	19	23,2%
16 Tahun	27	32,9%
17 Tahun	36	43,9%
Jumlah	**82**	**100%**
Jurusan		
Farmasi	37	45,1%
Perawat	22	26,8%
Tekhnik Komputer dan Jaringan (TKJ)	13	15,9%
Perhotelan dan Tataboga	5	6,1%
Analis Kesehatan (TLM)	5	6,1%
Jumlah	**82**	**100%**
Tanggal Menstruasi		
Minggu Pertama	27	32,9%
Minggu Kedua	17	20,7%
Minggu Ketiga	18	22,0%
Minggu Keempat-Terakhir	20	24,4%
Jumlah	**82**	**100%**
Skala Nyeri		
Skala 1	5	6,1%
Skala 2	10	12,2%
Skala 3	5	6,1%
Skala 4	9	11,0%
Skala 5	10	12,2%
Skala 6	12	14,6%
Skala 7	9	11,0%
Skala 8	14	17,1%
Skala 9	6	7,3%
Skala 10	2	2,4%
Jumlah	**82**	**100%**
Tindakan (Swamedikasi)		
Ya	36	43,9%
Tidak	46	56,1%
Jumlah	**82**	**100%**

Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI)
Vol. 4, No. 2 Agustus 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakasakti/index
Research Article e-ISSN: 2963-0940

Pengetahuan seluruh responden sebelum diberikan edukasi edukasi mayoritas memiliki pengetahuan kategori kurang (46,3%). Sebanyak 23 responden (30,5%) memiliki pengetahuan baik dan 19 responden (23,2%) memiliki pengetahuan kurang.

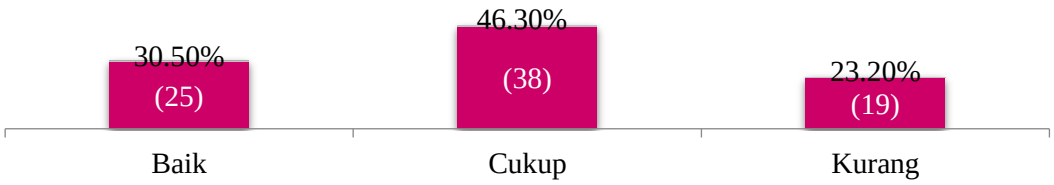

Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi *Dismenore* Sebelum Diberikan Edukasi

Hasil intervensi edukasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan responden. Mayoritas partisipan 54 orang (65,9%) memiliki kategori pengetahuan baik, diikuti 21 orang (25,6%) dengan pengetahuan cukup, dan 7 orang (8,5%) berada pada kategori kurang.

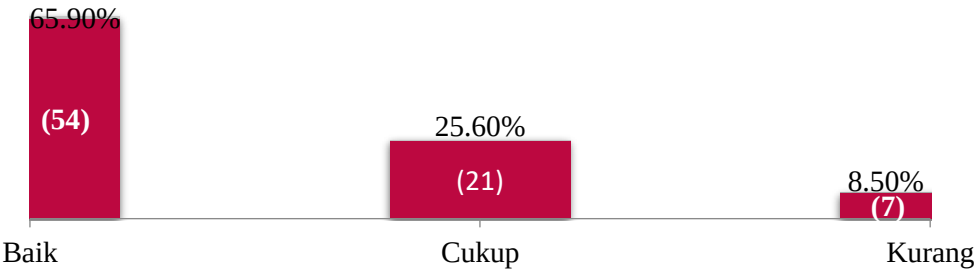

Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi *Dismenore* Sesudah Diberikan Edukasi

Pengetahuan responden pada kelompok perlakuan pada kategori tertinggi adalah pengetahuan cukup (41,5%) dan setelah diberikan edukasi pengetahuan kelompok perlakuan meningkat menjadi kategori baik (97,6%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi *Dismenore* Pada Siswi SMK Muhammadiyah 03 Metro Kelompok Perlakuan

Kategori	***Pre-Test***		***Post-Test***	
	Jumlah	**Persentase (%)**	**Jumlah**	**Persentase (%)**
Baik	12	29,3%	40	97,6%
Cukup	17	41,5%	1	2,4%
Kurang	12	29,3%	0	0%
Jumlah	**41**	**100%**	**41**	**100%**

Pada kelompok kontrol mayoritas memiliki pengetahuan kategori cukup (51,2%). Diikuti dengan pengetahuan kategori baik (31,7%).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi *Dismenore* Siswi SMK Muhammadiyah 03 Metro Kelompok Kontrol

Kategori	***Pre-Test***		***Post-test***	
	Jumlah	**Persentase (%)**	**Jumlah**	**Persentase (%)**
Baik	13	31,7%	14	34,1%
Cukup	21	51,2%	20	48,8%
Kurang	7	17,1%	7	17,1%

Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI)
Vol. 4, No. 2 Agustus 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakasakti/index
Research Article e-ISSN: 2963-0940

Jumlah	**41**	**100%**	**41**	**100%**

Analisa Bivariat

Hasil uji *wilcoxon* menunjukan bahwa nilai p-*value* kelompok perlakuan 0,000 <0,05 dinyatakan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan pemberian edukasi.

Tabel 4. Uji Beda Pengetahuan Kelompok Perlakuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

Pengetahuan	***Mean Pre-test***	***Mean Post-test***	**p-*value***	**Uji**
Kelompok Perlakuan	6,66	9,44	0.000	*Wilcoxon*

Hasil analisa dengan uji *wilcoxon* pada kelompok kontrol menunjukan nilai p-*value* 0,235 > 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terdapat peningkatan pengetahuan.

Tabel 5. Uji Beda Pengetahuan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

Pengetahuan	***Mean Pre-test***	***Mean Post-test***	**p-*value***	**Uji**
Kelompok Kontrol	6,73	6,90	0,235	*Wilcoxon*

Berdasarkan hasil analisa data tidak berpasangan dengan uji *mann-whitney*, nilai p-*value* 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan pengaruh edukasi terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian edukasi.

Tabel 8. Uji Pengaruh Pengetahuan (Tidak Berpasangan) Kelompok Perlakuan dan Kontrol

Pengetahuan	**p-*value***	**Uji**
Pre-Test Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol	0,000	*Mann-Whitney*

Pembahasan

Demografi Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini didominasi oleh usia 17 tahun (43,9%), diikuti usia 16 tahun (32,9%) dan 15 tahun (23,2%). Penelitian (Damayanti *et al*., 2022) mengemukakan bahwa *dismenore* umumnya terjadi pada wanita usia subur 45% sampai 93% dengan remaja menjadi kategori tertinggi. Tingkat pengetahuan dalam swamedikasi dapat juga dipengaruhi oleh usia. Usia remaja merupakan fase remaja mengalami pertumbuhan yang dapat mempengaruhi cara mereka mengambil tindakan (WHO, 2024). Mayoritas responden berasal dari jurusan farmasi (45,1%) namun responden belum pernah mendapatkan edukasi terkait swamedikasi *dismenore* dan pendidikan swamedikasi dari pihak sekolah. Sejalan dengan penelitian Ilmi *et al*. (2021) pendidikaan berpengaruh pada perilaku dan tingkat pengetahuan seseorang dalam memperoleh infomasi kesehatan yang lebih baik sehingga mempengaruhi keputusan melakukan tindakan pengobatan.

Responden mengalami menstruasi pada minggu pertama (32,9%) penelitian Safriana & Sitaresmi (2022) mengemukakan bahwa siklus menstruasi berhubungan dengan kejadian *dismenore*. Nyeri haid berat dapat mengganggu aktivitas sehari-hari termasuk proses belajar yang dapat mempengaruhi prestasi remaja. Derajat *dismenore* yang dialami responden dalam kategori tertinggi adalah skala 8. Hal ini sejalan dengan penelitian Yani *et al*. (2024) dimana riwayat *dismenore* paling banyak dialami siswi berada pada tingkatan

nyeri ringan-sedang. Skala nyeri 8 adalah kategori nyeri sedang yang mulai mengganggu aktivitas seseorang dan menyebabkan perubahan mood atau perilaku (Hidayah, N. Fatmawati, 2020). Sebagian responden melakukan swamedikasi *dismenore* (43,9%) dan sebagiannya lagi tidak melakukan penanganan *dismenore* (56,1%). Berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayani *et al*. (2025) responden beranggapan *dismenore* akan hilang dengan sendirinya. Tetapi, jika *dismenore* tetap diabaikan maka akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Sehingga, perlu adanya penanganan yang dilakukan agar *dismenore* yang dirasakan dapat berkurang.

Tingkat Pengetahuan Swamedikasi *Dismenore* Sebelum diberikan Edukasi

Berdasarkan gambar 1. pada kelompok perlakuan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup dengan nilai persentase (41,5%). Selanjutnya, peneliti melakukan kegiatan pemberian edukasi untuk melihat apakah pengetahuan responden akan mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handajani (2023) pendidikan edukasi kesehatan dapat memberikan pengaruh pada penambahan ilmu dan pengetahuan remaja putri dalam penanganan *dismenore.*

Pemberian edukasi ini dilakukan secara langsung dengan tatap muka pada kelompok perlakuan di SMK Muhammadiyah 03 Metro untuk memudahkan dalam diskusi dan tanya jawab. Narasumber pada penelitian ini adalah seorang lulusan Apoteker yang sudah mampu memberikan informasi terkait obat dengan benar, jelas, serta dapat dimengerti oleh responden. Materi yang disampaikan narasumber pada penelitian ini meliputi definisi *dismenore,* derajat *dismenore,* pencegahan *dismenore,* swamedikasi, golongan obat swamedikasi, hal-hal yang harus diperhatikan dalam swamedikasi serta tatalaksana *dismenore,* dan obat wajib apotek (OWA). Materi yang dipaparkan mewakili pernyataan yang terdapat pada kuesioner sehingga mampu menambah pengetahuan responden untuk swamedikasi *dismenore.*

Tingkat Pengetahuan Swamedikasi *Dismenore* Sesudah diberikan Edukasi

Berdasarkan gambar 2. data awal menunjukkan 38 orang responden (46,3%) memiliki pengetahuan cukup baik. Peneliti menduga hal ini terjadi karena responden belum pernah mendapatkan pembelajaran tentang swamedikasi dismenore di sekolah. Intervensi edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan responden, dimana 54 orang mencapai kategori baik. Efektivitas program ini didukung oleh penyajian materi swamedikasi dismenore yang dikemas dalam bentuk video sehingga lebih menarik dan mudah dipahami.

Tingkat Pengetahuan Swamedikasi *Dismenore* Pada Siswi SMK Muhammadiyah 03 Metro Kelompok Perlakuan

Pengetahuan swamedikasi merupakan rasa ingin mengatahui suatu kejadian yang sedang dialami dan upaya untuk mengobati diri secara mandiri. Kelompok pada penelitian ini adalah kelompok perlakuan sebanyak 41 responden yang akan diberikan edukasi swamedikasi *dismenore.* Kelompok kontrol digunakan untuk membandingkan perbedaan peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan. Berdasarkan tabel 4. kategori pengetahuan tertinggi adalah kategori cukup baik sebanyak 17 responden (41,5%). Setelah dilakukan pemberian edukasi kategori pengetahuan tertinggi adalah kategori baik sebanyak 40 responden (97,6%). Berdasarkan hal tersebut**,** terlihat peningkatan signifikan pengetahuan responden setelah mendapatkan intervensi edukasi. Perubahan positif terjadi pada kelompok perlakuan yang menerima penyuluhan swamedikasi dismenore melalui media video sebagai metode pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI)
Vol. 4, No. 2 Agustus 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakasakti/index
Research Article e-ISSN: 2963-0940

Sari & Kardewi (2024) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah penyuluhan tentang swamedikasi *dismenore*.

Tingkat Pengetahuan Swamedikasi *Dismenore* Siswi SMK Muhammadiyah 03 Metro Kelompok Kontrol

Dalam studi ini, kelompok kontrol berperan sebagai pembanding untuk menilai perbedaan pemahaman dengan kelompok perlakuan. Pemberian post-test dilakukan pada kelompok kontrol sebelum mereka menerima intervensi edukasi. Berdasarkan tabel 5. tingkat pengetahuan swamedikasi *dismenore* kelompok kontrol *pre-test* adalah cukup sebanyak 21 responden (51,2%), sedangkan pada nilai *post-test* kelompok kontrol dalam kategori cukup sebanyak 20 responden (48,8%). Tidak terdapat peningkatan pengetahuan antara tes awal dan tes akhir pada kelompok kontrol. Hal ini sesuai dengan desain penelitian dimana kelompok kontrol tidak mendapatkan intervensi apapun sebelum pengukuran akhir. Pemberian edukasi pada kelompok kontrol dilakukan dengan penyebaran media video melalui grup whatsapp setelah *post-test* untuk mencegah terjadinya kesenjangan tingkat pengetahuan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Responden memiliki pengetahuan yang kurang karena siswi tidak teliti dan terburu-buru dalam mengisi kuesioner serta siswi belum pernah mendapatkan pendidikan swamedikasi dari pihak sekolah. Sejalan dengan penelitian Haerani *et al*. (2020) pengetahuan remaja dalam kategori cukup menunjukan bahwa rata-rata mereka memiliki pengetahuan terkait *dismenore* walaupun hanya sekedar tahu dan tidak sampai memahami. Sesuai dengan konsep taksonomi bloom yang menjelaskan teori pengetahuan diantaranya tahu dan memahami. Dimana tahu diartikan sebagai kemampuan untuk mengenali dan mengingat, sedangkan memahami berarti kemampuan memahami dan menjelaskan gambaran atau objek yang diketahui (Lafendry, 2023).

Pengetahuan Kelompok Perlakuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

Berdasarkan tabel 6. uji beda kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi, dapat diketahui bahwa nilai *mean pre-test* sebelum pemberian edukasi pada kelompok perlakuan (6,66) dan sesudah pemberian edukasi meningkat dengan nilai *mean* (9,44) dengan p-*value* 0,000, dapat diartikan bahwa nilai p-*value* <0,05. Hal ini didukung oleh nilai p-value 0,000 yang menunjukkan signifikansi statistik (p<0,05). Menurut Setyawan (2022) kriteria nilai hasil uji *wilcoxon* <0,05 dapat diartikan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan swamedikasi dismenore antara sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan swamedikasi *dismenore* sebelum dan sesudah dilakukan pemberian edukasi. Berdasarkan Darsini *et al*. (2019) media informasi yang beragam dapat menjadi sarana memperoleh pengetahuan. Kemudahan dalam mengakses informasi akan memperluas wawasan seseorang dan mempercepat memperoleh pengetahuan baru.

Pengetahuan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

Hasil uji Wilcoxon pada Tabel 7 menunjukkan skor rata-rata pre-test kelompok kontrol sebesar 6,73 dan post-test 6,90 dengan p-value 0,235 (>0,05), menunjukkan tidak adanya perbedaan bermakna. Hasil tidak memenuhi asumsi p-*value* <0,05, sehingga dinyatakan hipotesis diterima yaitu tidak terdapat perbedaan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol terkait swamedikasi *dismenore*. Hal ini terjadi karena kelompok kontrol

tidak diberikan intervensi, kelompok kontrol digunakan sebagai pembanding karena bersifat konstan dan tidak dipengaruhi oleh faktor luar (Setyawan, 2022).

Pengaruh Pengetahuan (tidak Berpasangan) Kelompok Perlakuan dan Kontrol sesudah diberikan edukasi

Hasil uji statistik Mann-Whitney U Test pada Tabel 8 menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga, uji pengaruh tidak berpasangan <0,05, Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan swamedikasi dismenore pada siswi SMK Muhammadiyah 3 Metro. Sejalan dengan penelitian (Yani *et al*., 2024) tingkat pengetahuan menunjukan peningkatan signifikan setelah penayangan video dibandingkan sebelum dilakukan penyuluhan. Berdasarkan Tabel 4.9, uji *Wilcoxon* pada kelompok perlakuan memperoleh nilai signifikansi p = 0,000 (< 0,05). Demikian pula, hasil uji *Mann-Whitney U Test* pada Tabel 4.12 menunjukkan p-*value* 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukan bahwa pemberian edukasi dengan metode cermah dan diskusi interaktif menggunakan media video terkait swamedikasi *dismenore* memberikan peningkatan pengetahuan terkait swamedikasi *dismenore*. Pengetahuan responden pada *pre-test* seluruh kelompok kategori baik adalah (30,5%) dan setelah dilakukan edukasi pada kelompok perlakuan, pengetahuan pada *post-test* seluruh kelompok kategori baik adalah (65,9%). Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa pemberian edukasi berpengaruh pada peningkatan pengetahua.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan siswi SMK Muhammadiyah 03 Metro sebelum diberikan edukasi kategori tertinggi pengetahuan cukup (46,3%) dan setelah dilakukan pemberian edukasi kategori tertinggi adalah pengetahuan baik (65,9%). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok perlakuan setelah diberikan edukasi. Sebelum intervensi, hanya 29,3% responden yang memiliki pengetahuan baik, namun angka ini meningkat drastis menjadi 97,6% setelah pemberian edukasi. Sementara itu, pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan berarti, dimana persentase pengetahuan baik hanya meningkat sedikit dari 31,7% pada pre-test menjadi 34,1% pada post-test. Terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan swamedikasi *dismenore* pada siswi SMK Muhammadiyah 03 Metro dengan nilai p-*value* 0,000 < 0,05.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini ingin menyampaikan terimakasih kepada Allah SWT atas segala kemudahan. Tak lupa kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moral dan finansial, serta dosen pembimbing yang sudah membantu membimbing dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alorfi, N. M. (2023). *Pharmacological Methods of Pain Management : Narrative Review of Medication Used*. *July*, 3247–3256.

Anazco, P. ., Mougenot, B., Benites Meza, J. K., Barturen Alvarado, L. ., Zumaran Nunez, C. J., Boyd Gamarra, M. A., Runzer Colmenares, F. M., & Benites Zapata, V. . (2023). Self-Medication Practices, Use of Brand-Name, and Over-the-Counter Medicines by Peruvian Older Adults. *Canadian Geriatrics Journal*, *26*(1), 187–

199. https://doi.org/10.5770/cgj.26.631

Andayani, S. ., Tanberika, F. ., Rahmita, H., & Aifa, W. . (2025). *Efektivitas Pemberian Minuman Susu Kedelai terhadap Pengurangan Nyeri Dismenorea pada Remaja Putri di SMAN 4 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*. *5*(3), 252–258.

BPS. (2024). *Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi (Persen), 2024*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NCMy/persentase-penduduk-yang-mengobati-sendiri-selama-sebulan-terakhir.html

BRIN. (2024). *Indonesia memiliki 280.000 Hattra dari 1.086 etnis atasi dismenore*. Badan Riset Dan Inovasi Nasional. https://brin.go.id/news/120343/indonesia-miliki-280000-hattra-dari-1086-etnis-untuk-atasi-dismenore

Damayanti, A. N., Setyoboedi, B., & Fatmaningrum, W. (2022). Correlation Between Dietary Habbits With Severity of Dysmenorrhea Among Aldolescent Girl. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, *6*(1), 83–95. https://doi.org/10.20473/imhsj.v6i1.2022.83-95

Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, *12*(1), 97.

Depkes RI. (2007). Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas Dan Bebas Terbatas*, 1–78.

Haerani, Sri, N., Ulfa, D., Nurul, H. B., Nita, A. N., & Kamaruddin, M. (2020). Deskripsi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore Kabupaten Bulukumba. *Handayani*, *2*(2), 76.

Handajani, D. O. (2023). *The Influence of Dysmenorhore Counseling on the Management of Mysmenorhore in Adolescent Women in the District Gending Kebomas Gresik*. *4*(2), 121–128.

Hidayah, N. Fatmawati, R. (2020). *Manajemen Nyeri Haid pada Remaja* (1 (ed.)). Yuma Pustaka.

Ilmi, T., Suprihatin, Y., & Probosiwi, N. (2021). Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri, Indonesia. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, *17*(1), 21. https://doi.org/10.24853/jkk.17.1.21-34

Kanamori, Y., Sasaki, N., Ito, Y., Iida, M., Watanabe, K., Egawa, M., & Nishi, D. (2025). Association between adverse childhood experiences and menstruation-related symptoms among Japanese female workers: A cross-sectional study. *Child Abuse and Neglect*, *161*(June 2024). https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2025.107251

Kemenkes. (2022). *Dismenore (Nyeri Haid)*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/545/dismenore-nyeri-haid

Lafendry, F. (2023). Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S Bloom. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *6*(1), 1–12. https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i1.459

Maksum, Y. H., Lestariningsih, S., & Widiyanti, S. (2019). Efek Bekam terhadap Penurunan Nyeri Dismenore pada Mahasiswi. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, *12*(1), 36. https://doi.org/10.26630/jkm.v12i1.1742

Misliani, A., Mahdalena, M., & Firdaus, S. (2019). Penanganan Dismenore Cara Farmakologi dan Nonfarmakologi. *Jurnal Citra Keperawatan*, *7*(1), 23–32. https://doi.org/10.31964/jck.v7i1.100

Nurmaliza, N., Yusmaharani, Y., & Ratih, R. H. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Mengatasi Dismenorea. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, *6*(2), 95–104. https://doi.org/10.36341/jomis.v6i2.2531

Putri, A. S. F., Azani, E., & Sutarmanto, E. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan

Terhadap Perilaku Swamedikasi Dismenore pada Siswi SMA N 1 Susukan. *JIKA*, *8*(2), 0–6.

Safriana, R. E., & Sitaresmi, S. D. (2022). Hubungan Siklus Menstruasi Tidak Teratur dengan Dismenore. *Indonesian Journal of Midwifery Today*, *1*(2), 13–19. http://journal.umg.ac.id/index.php/ijmt/article/view/3832

Sari, sherli mariance, & Kardewi. (2024). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Kebidanan Dalam Penggunaan Swamedikasi Analgesik Untuk Menurunkan Dismenorhe*. *9*, 371–379.

Setyawan, D. A. (2022). Buku Statistika Kesehatan Analisis Bivariat pada Hipotesis Kesehatan. In *Tahta Media Group*.

WHO. (2024). *Adolescenth Health*. World Health Organization. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health/#tab=tab_1

Yani, D. A., Zuniarto, A. A., & Amelia, P. M. (2024). *Pengaruh Video Swamedikasi Analgetik Terhadap Tingkat Pengetahuan Dismenore Pada Siswi Multimedia SMK NEGERI 1 ANJATAN*. *8*(1).